



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 860 - 870

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Metode – Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional pada Siswa Tunarungu

Indria Andini^{1✉}, Ossy Firstanti Wardany², Heni Herlina³

Pendidikan Luar Biasa, Universitas Muhammadiyah Lampung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: indriaandini08@gmail.com¹, ossyfirstan@gmail.com², heniherlina1306@gmail.com³

Abstrak

Tak hanya akademik, siswa tunarungu juga membutuhkan pembelajaran keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional dapat memberikan kemandirian, kesiapan, dan bekal kepada siswa untuk terjun dilingkungan masyarakat dan dunia kerja setelah lulus sekolah. Peneliti melakukan studi literatur mengenai metode-metode pembelajaran keterampilan vokasional, dengan tujuan untuk mencari tahu metode-metode apa saja yang efektif dan dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literatur review*, melakukan pencarian di Google Scholar dengan kriteria artikel hasil penelitian yang dipublikasi dari tahun 2019-2024. Peneliti menemukan 16 artikel yang memenuhi kriteria. Berdasarkan pencarian yang sudah ditemukan dan direview, terdapat 9 metode yang efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan berbagai keterampilan vokasional yang diajarkan pada siswa tunarungu. Metode-metode yang dapat digunakan diantaranya metode demonstrasi, *direct instruction* (pembelajaran langsung), *drill*, praktek, *practise rehearsal pair*, pembelajaran berbasis proyek, *self regulated learning*, *mastery learning*, dan *modeling*. Kesembilan metode tersebut memiliki kesamaan yaitu adanya praktik langsung terhadap keterampilan yang diajarkan, dan metode-metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional pada siswa tunarungu.

Kata Kunci: metode, vokasional, keterampilan, tunarungu, *literatur review*.

Abstract

Not only academic learning, students with hearing impairments also need to learn vocational skills. Vocational skills can provide students with independence, readiness, and provisions to enter society and the world of work after graduating from school. Researchers conducted a literature study regarding vocational skills learning methods, to find out 'what methods are effective and can be used by teachers to improve the vocational skills of students with hearing impairments. This research uses a systematic literature review method, conducting a search on Google Scholar with the criteria of research articles published from 2019-2024. Researchers found 16 articles that met the criteria. Based on searches that have been found and reviewed, 9 methods are effective and can be used in learning to train and improve various vocational skills taught to students with language barriers. Methods that can be used include precision methods, direct learning, Drill, practice, paired exercises, project-based learning, independent learning, mastery learning, and modeling. These nine methods have something in common, namely direct practice of the skills being taught, and these methods can be used in teaching vocational skills to deaf students.

Keywords: *methods, vocational, skills, student with hearing impairments, literature review.*

Copyright (c) 2024 Indria Andini, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina

✉Corresponding author :

Email : indriaandini08@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7216>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Individu dengan hambatan pendengaran sering kali disebut dengan tunarungu. Tunarungu adalah individu yang mengalami kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan mendengar dan berdampak pada kehidupannya (Aulia, 2012). Hambatan dalam mendengar mengakibatkan siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bahasa, bicara dan berkomunikasi (Kirk, Gallagher, Coleman, & Anastasiow, 2009). Kirk et al.(2009) menambahkan bahwa siswa tunarungu memiliki kecerdasan normal, bahkan di antaranya di atas rerata. Misnawati et al., (2022) berpendapat bahwa siswa tunarungu umumnya mampu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan menguasai keterampilannya. Oleh karena itu, pendidikan khusus bagi siswa tunarungu sebaiknya tidak hanya berfokus pada keterampilan akademik, tetapi juga pengembangan diri, termasuk pengembangan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional merupakan bertujuan mendorong siswa untuk memiliki keterampilan dalam berkarya atau melakukan pekerjaan tertentu.

Keterampilan vokasional adalah kegiatan yang dirancang dan diberikan kepada siswa untuk menjadi bekal pasca lulus (Farooq, Ajmal, & Nafees, 2011). Pembelajaran Keterampilan vokasional penting untuk diberikan kepada siswa tunarungu, karena keterampilan vokasional memiliki tujuan yaitu memberikan bekal dalam hal kemandirian, tanggungjawab, keterampilan tertentu, dan memberikan bekal kepada siswa untuk terjun dilingkungan masyarakat atau dunia kerja. Pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk tunarungu juga dapat merangsang kepekaan, profesionalisme, kreativitas dan jiwa kepemimpinan (Hidayat & Saputi, 2018).

Keterampilan vokasional sebaiknya diberikan disesuaikan dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki siswa sehingga kemampuan yang ada pada siswa dapat berkembang dengan baik. Tiap siswa memiliki bakat yang beragam yang perlu untuk digali (Wahyuni, 2018). Beberapa keterampilan vokasional yang dapat diajarkan kepada siswa tunarungu diantaranya tata kecantikan, pertanian, tata boga, tata busana, kriya kayu, otomotif, sablon, batik hingga kerajinan khas daerah setempat (Ustafiano, Novembli, & Hasanah, 2022; Zuliensyah, Muhammad & Hasan, 2018). Oleh karena itu, Siswa tunarungu perlu diberikan pembelajaran keterampilan vokasional, dikarenakan dengan keterampilan tersebut dapat memberikan kemandirian, kesiapan, dan bekal kepada siswa untuk terjun dilingkungan masyarakat atau dunia kerja setelah lulus sekolah. Oleh karena itu, Siswa tunarungu perlu diberikan pembelajaran keterampilan vokasional, dikarenakan dengan keterampilan tersebut dapat memberikan kemandirian, kesiapan, dan bekal kepada siswa untuk terjun dilingkungan masyarakat atau dunia kerja setelah lulus sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa keterampilan vokasional perlu untuk diajarkan dan diberikan kepada siswa tunarungu (Cendaniarum & Supriyanto, 2020).

Keterampilan vokasional bagi siswa tunarungu di sekolah biasanya dikembangkan melalui program pembelajaran yang membekali mereka pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar (Prayogo, 2015) serta minat mereka. Agar pembelajaran keterampilan vokasional dapat tersampaikan dengan maksimal, diperlukan metode–metode yang tepat untuk melatih siswa tunarungu tersebut. Berdasarkan pencarian awal peneliti pada Google Scholar, ditemui cukup banyak penelitian yang telah menguji keefektifan metode-metode tertentu dalam mengajarkan keterampilan vokasional pada tunarungu. Hal ini menarik minat peneliti untuk melakukan studi literatur berkaitan dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan vokasional. Terlebih, belum ada studi literatur yang mengkaji jenis-jenis metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional tunarungu.

Berlandaskan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menggali metode-metode pembelajaran apa saja yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Penelitian ini akan menjelaskan tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran

keterampilan vokasional siswa tunarungu. Selain itu, penelitian ini merangkum dan memaparkan setiap metode pembelajarannya. Sebelum memberikan pembelajaran kepada siswa tunarungu, diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional, dan nantinya dapat memberikan pengetahuan kepada guru di sekolah dalam menentukan dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran siswa tunarungu. Peneliti berharap, studi ini dapat bermanfaat dan membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran keterampilan vokasional kepada siswa tunarungu.

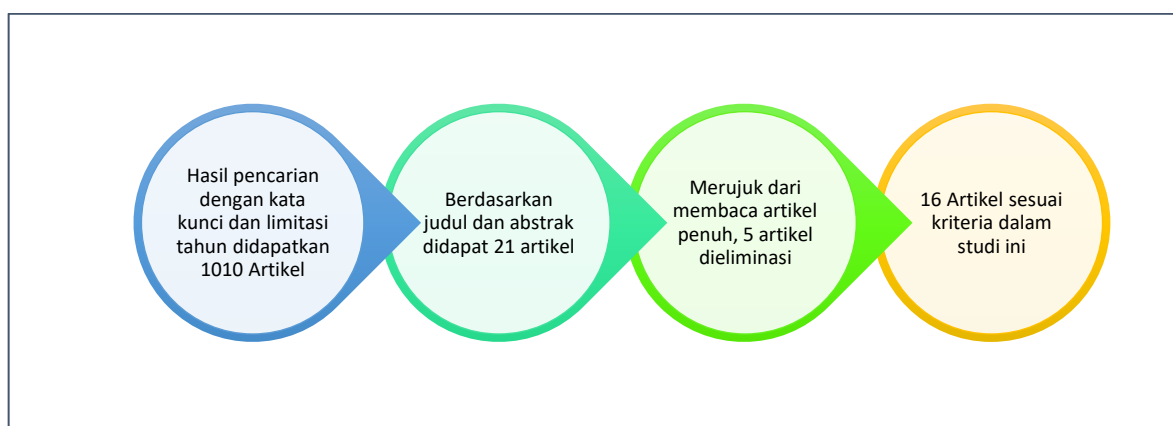
METODE

Studi ini merupakan *systematic literature review* (SLR). Metode SLR bisa dilakukan dengan melakukan *review* dan identifikasi jurnal dengan langkah yang sistematis. Langkah awal dalam metode ini adalah merumuskan pertanyaan, sehingga pertanyaan dalam studi ini adalah, “Metode-metode apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran vokasional pada siswa tunarungu?”. Selanjutnya, peneliti merumuskan tempat pencarian dan kata kunci yang digunakan. Peneliti memilih untuk melakukan pencarian di Google Scholar. Ada pun kata kunci yang digunakan yakni “tunarungu”, “metode” dan “vokasional”. Sesuai dengan langkah dalam *systematic literature review*, Peneliti merumuskan kriteria pemilihan artikel agar memiliki batas yang lebih jelas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria dalam Seleksi Artikel

No	Kriteria
1	Artikel jurnal ilmiah (bukan skripsi/tesis/disetasi)
2	Penggunaan metode pembelajaran untuk pembelajaran vokasional
3	Subjek siswa tunarungu
4	Penelitian eksperimen
5	Artikel yang diterbitkan 2019-2024
6	Artikel yang bisa dibaca utuh (<i>fulltext</i>)

Berdasarkan pencarian awal dengan kata kunci dan pembatasan tahun, peneliti menemukan 1010 artikel di Google Scholar. Selanjutnya, berdasarkan pembacaan terhadap abstrak artikel di dapat 21 artikel. Sejumlah 21 artikel tersebut kemudian dibaca utuh dan tereliminasi 5 artikel. 3 artikel tidak memenuhi kriteria karena tidak menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan, 1 artikel tidak menggunakan subjek siswa tunarungu, 1 artikel hanya menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dan bukan merupakan penelitian eksperimen. Selanjutnya, gambar menyajikan alur ringkas pencarian artikel.



Gambar Proses Penyeleksian Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penyeleksian artikel yang sudah peneliti lakukan, terdapat 16 artikel yang memenuhi kriteria. Berdasarkan 16 judul artikel yang memenuhi kriteria, terdapat 9 metode yang dapat digunakan dalam berbagai keterampilan vokasional yang diajarkan. Rangkuman hasil penelitian dari ke-16 artikel yang didapat dari seleksi, dapat dilihat pada tabel 2. Selain itu, dipaparkan pula mengenai hasil setiap metode-metode pembelajaran keterampilan vokasional siswa tunarungu yang sudah peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 2. Rangkuman Artikel Penelitian

No	Penulis	Keterampilan yang diajarkan	Metode	Jenjang	Hasil
1	(Dahlia & Nurhastuti, 2020)	Bunga dari Kulit Jagung	Demonstrasi berbasis Proyek	Kelas X	Efektif
2	(Ma'ruf, Marsidi, & Mufa'adi, 2022)	Bunga dari Kertas Krep	Demonstrasi	kelas X	Efektif
3	(Rahmi, Ardisal, Zulmiyetri, & Arisul, 2023)	<i>Sweet Roll</i>	<i>Direct Instruction</i>	Kelas VIII	Efektif
4	(Puryantoro, Herlina, & Nopprima, 2021)	Batik Jumputan	<i>Drill</i>	Kelas X	Efektif
5	(Salma & Fatmawati, 2019)	Tas Makrame	<i>Drill</i>	SMPLB	Efektif
6	(Abadi, Pratama, & Lestari, 2022)	Tata Boga (membuat <i>rainbow cake</i>)	<i>Drill</i>	kelas VII	Efektif
7	(Ustafiano et al., 2022)	Otomotif	Praktek	SMALB	Efektif
8	(Ainun & Z, 2020)	Kue Brownies	Pembelajaran Langsung	Kelas VIII	Efektif
9	(Ramadani & Zulmiyetri, 2021)	Membuat lampu hias	<i>Practise Rehearsal Pair</i>	kelas VII	Efektif
10	(Nasliah & Sopandi, 2019)	Membuat abon ikan	Proyek	kelas VII	Efektif
11	(Fahirah & Kasiyati, 2020)	Membuat kopi dari biji pepaya	Proyek	Kelas X	Efektif
12	(Iqbal & Damri, 2021)	Membuat pomade	Pendekatan <i>project based learning</i>	Kelas VIII	Efektif
13	(Pujiati & Nurhastuti, 2020)	Membuat bunga dari kain perca	<i>Self Regulated Learning</i>	Kelas VII	Efektif
14	(Dewi & Nurhastuti, 2021)	Membuat tempat gelas aqua dari barang bekas	Strategi <i>mastery learning</i>	Kelas XI	Efektif
15	(Hendriani & Fatmawati, 2021)	Membuat minuman bandrek	Teknik <i>modeling</i>	Kelas X	Efektif
16	(Suryaman & Fatmawati, 2020)	Membuat opak jengkol	<i>Direct intruction learning model</i>	Kelas VIII	Efektif

Metode Demonstrasi

Suatu cara pembelajaran ketika guru memperagakan langsung yang kemudian diikuti oleh siswa disebut metode demonstrasi (Ginting & Zulmiyetri, 2022). Metode demonstrasi dipercaya memberikan kesempatan siswa untuk dapat memahami dan belajar suatu proses secara langsung nyata. Terdapat dua penelitian yang menggunakan metode demonstrasi, yaitu penelitian Dahlia & Nurhastuti (2020) serta penelitian Ma'ruf,

Marsidi, & Mufa'adi (2022). Penelitian oleh Dahlia & Nurhastuti (2020) menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbasis proyek yang dilakukan pada siswa tunarungu kelas X yang berjumlah 3 siswa. Penelitian ini memperagakan cara atau langkah-langkah menghasilkan sebuah karya. Keterampilan yang diajarkan yaitu membuat bunga dari kulit jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat bunga dari kulit jagung siswa secara signifikan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ma'ruf, Marsidi, & Mufa'adi (2022) terhadap siswa tunarungu kelas X dalam meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kertas krep. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru memperjelaskan dan memperlihatkan secara langsung tentang proses pembuatan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan yang diajarkan pada siswa tunarungu. Penelitian ini membuktikan bahwa sebelum diterapkannya metode tersebut, hasil siswa berada pada kategori rendah. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi terhadap siswa hasil yang diperoleh sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dahlia & Nurhasanah (2020) dan Ma'ruf, Marsidi, & Mufa'adi (2022) bahwa metode demonstrasi sangat cocok dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk siswa tunarungu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyebutkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar (Endayani, Rina, & Agustina, 2020). Melalui metode ini guru dapat memberikan penjelasan secara detail, memperagakan atau mempraktikkan secara langsung urutan melakukan suatu kegiatan selangkah demi selangkah, yang mana siswa fokus dahulu memperhatikan guru dan setelah itu mengikutinya dengan baik. Siswa tunarungu membutuhkan bantuan visual dalam pembelajaran. Adanya demonstrasi langsung yang dapat dilihat dan langsung dipraktekkan menjadi salah satu kelebihan dari metode ini.

Metode Direct Instruction

Terdapat tiga penelitian yang menggunakan metode *direct instruction* atau pembelajaran langsung. Metode *direct instruction* merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan instruksi langsung kepada siswa dan mengajarkan secara terstruktur selangkah demi selangkah (Ligusti & Damri, 2021). Penelitian oleh Rahmi, Ardisal, Zulmiyetri, & Safarudin (2023) menemukan bahwa metode *direct instruction* berhasil meningkatkan keterampilan membuat *sweet roll* terhadap siswa tunarungu kelas VIII. Ainun & Z (2020) menemukan bahwa metode pembelajaran langsung juga berhasil meningkatkan keterampilan vokasional membuat kue brownies pada siswa tunarungu di SLBN 1 Padang. Serta Suryaman & Fatmawati (2020) yang juga menemukan bahwa metode *direct instruction learning* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat opak jengkol terhadap 5 siswa tunarungu.

Merujuk ketiga penelitian tersebut, ditemukan bahwa metode *direct instruction* atau pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunarungu. Hal ini karena siswa secara langsung mempraktikkan selangkah demi selangkah proses kegiatan keterampilan yang sedang dilakukan. Tidak hanya bagi tunarungu, penelitian lain juga menemukan bahwa metode *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunagrahita (Datryliana & Nurhastuti, 2023; Wati & Rianto, 2020). Metode pembelajaran langsung memiliki kesamaan dengan metode demonstrasi, yakni adanya pembelajaran langsung yang dapat dilihat dan diperagakan sesuai dengan karakteristik tunarungu yang membutuhkan dukungan visual.

Metode Drill

Terdapat tiga artikel yang menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunarungu. Metode *drill* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan latihan secara berulang kepada siswa untuk menguasai keterampilan yang dipelajari (Fitri, Rusdiyani, Maemunah, Miharja, & Putri, 2018). Metode *drill* Puryantoro et al., (2021) menggunakan metode

drill untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat batik jumputan pada siswa tunarungu kelas X. Puryantoro dkk memberikan latihan secara berulang-ulang kepada siswa tunarungu dalam proses pembuatan batik jumputan dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan untuk membentuk rasa percaya diri dan kebiasaan pada siswa, dan penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu menggunakan metode *drill*.

Metode *drill* juga digunakan dalam penelitian Salma & Fatmawati (2019). Melalui metode ini pemahaman akan tahap-tahap pembuatan tas makrame dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk membuatnya menjadi meningkat. Serta Abadi et al., (2022) yang menggunakan metode *drill* dan berhasil meningkatkan keterampilan *rainbow cake* siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh Negeri 02. Hasil dari ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunarungu. Keefektifan metode *drill* disebabkan pemberian latihan secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan yang diajarkan untuk dikuasai siswa.

Metode Praktek

Metode praktek memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran (Wiguna, Munawar, & Untung, 2016). Ustafiano, Novembli, & Hasanah (2022) menemukan bahwa metode praktek adalah metode yang tepat dalam mengajarkan keterampilan otomotif pada siswa tunarungu. Melalui metode praktek, siswa dapat melihat langsung saat belajar, memudahkan siswa untuk mengerti pembelajaran dan mengaplikasikan materi yang telah didapat (Purwasih, Anita, & Afrilianto, 2020). Hal yang dilakukan guru adalah memperagakan pembelajaran terlebih dahulu, dimana siswa memperhatikan dengan fokus, setelah itu siswa diminta untuk mempraktekkannya kembali.

Metode Practise Rehearsal Pair

Metode *practise rehearsal pair* adalah mempraktikkan pembelajaran keterampilan yang diajarkan dengan cara membentuk pasangan dengan teman (Wiwin, Yanti, & Marufi, 2021). Metode ini digunakan oleh Ramadhani & Zulmiyetri (2021) terhadap 4 siswa tunarungu kelas VII. Penelitian di SLB 1 Linggo Sari Baganti tersebut menggunakan metode *practise rehearsal pair* untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional membuat lampu hias yang dilakukan secara berpasangan. Hal ini bertujuan, siswa dapat bekerja sama dan lebih aktif dalam membuat keterampilan lampu hias. Hasil penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran *practise rehearsal pair* dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa dalam membuat lampu hias dari pipa PVC pada siswa tunarungu.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, mengasah rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan siswa (Septiarini & Armaini, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nasliah & Sopandi (2019) memperoleh hasil bahwa metode proyek dapat meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunarungu. Keterampilan vokasional yang diajarkan adalah membuat abon ikan pada 2 siswa kelas VII. Penelitian oleh Fahirah & Kasiyati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu dalam membuat kopi dari biji pepaya.

Penelitian ketiga dari Iqbal & Damri (2021) mengatakan bahwa pendekatan *project based learning* efektif dalam keterampilan membuat pomade bagi siswa tunarungu. Penelitian ini dilakukan terhadap 5 siswa tunarungu kelas VIII di SLB N 2 Padang. Berdasarkan ketiga penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Metode pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan keterampilan vokasional karena memberikan pengalaman nyata pada siswa dalam mengatasi

permasalahan sehari-hari (Ningtyas & Widajati, 2020). Metode ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar memecahkan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Self Regulated Learning

Metode ini digunakan oleh Pujiati & Nurhastuti (2020) dalam penelitiannya untuk meningkatkan vokasional membuat bunga dari kain perca pada siswa tunarungu kelas VII. Metode dalam penelitian ini siswa membuat bunga secara langsung sesuai langkah yang sudah dirancang siswa, membuat catatan, dan menilai hasil kerja sendiri sebelum diberikan kepada guru. Peneliti memberikan penguatan berupa pujian secara lisan terhadap hasil belajar siswa. Implementasi metode *self regulated learning* mampu menambah kemampuan vokasional dan kemandirian siswa dalam menciptakan keterampilan (Pujiati & Nurhastuti, 2020).

Metode *self regulated learning* adalah metode belajar ketika siswa secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, pengaruh, dan perilaku yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan pribadi. (Schunk & Zimmerman, 2011). Metode ini diberikan agar siswa bisa mengarahkan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar.

Metode Strategi Mastery Learning

Pembelajaran *mastery learning* kerap disebut pembelajaran hingga tuntas, artinya siswa diajarkan suatu keterampilan sampai ia mahir. Strategi *mastery learning* adalah metode belajar yang menginginkan siswa nantinya dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan secara tuntas (Komariah, 2018). Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa. Dewi & Nurhastuti (2021) menggunakan strategi *mastery learning* dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas air mineral dari bahan bekas pada siswa tunarungu kelas XI. Hasilnya, strategi *mastery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Metode ini dianggap efektif karena dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, inisiatif dan kreatifitas.

Modeling

Pembelajaran dengan metode *modeling* dilakukan dengan kegiatan mencontohkan terlebih dahulu, lalu ditiru oleh siswa. Teknik ini digunakan oleh Hendriani & Fatmawati (2021) dalam membuat minuman bandrek pada siswa tunarungu dengan hasil efektif. Penelitian ini mengarahkan siswa untuk mengamati model dalam membuat minuman bandrek, setelah itu siswa diminta untuk mempraktekkan satu persatu seperti yang dicontohkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *modelling* meningkatkan kemampuan membuat minuman bandrek pada siswa tunarungu tersebut.

Beberapa penelitian lain dengan subjek selain siswa tunarungu juga menyebutkan bahwa teknik *modeling* dapat meningkatkan keterampilan vokasional seperti pada siswa tunagrahita ringan (Firdaus, Iswari, Damri, Utami, & Arnez, 2023; Putri & Zulmiyetri, 2019). Melalui teknik *modeling*, siswa dapat memahami proses pembelajaran dari awal sampai akhir, serta adanya praktek yang dapat membuat daya ingat siswa menjadi kuat tentang proses yang dicontohkan.

Siswa tunarungu perlu memaksimalkan indera visual yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Bagi siswa tunarungu indera visual merupakan sumber informasi besar yang dapat digunakan (Sari, 2019). Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran, diperlukan kegiatan yang mendukung siswa tunarungu untuk melihat secara langsung. Berdasarkan enam belas artikel yang sudah dianalisis, terdapat sembilan metode pembelajaran yang dapat digunakan. Metode tersebut yaitu demonstrasi, *direct instruction* (pembelajaran langsung), *drill*, praktek, *practise rehearsal pair*, pembelajaran berbasis proyek, *self regulated learning*, *mastery learning*, dan *modeling*. Metode-metode tersebut efektif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa tunarungu dalam berbagai keterampilan vokasional yang diajarkan. Kesembilan metode tersebut memiliki kesamaan, yakni praktik secara langsung oleh siswa sebagai pembelajar. Melalui melihat

dan melakukan secara langsung, siswa tunarungu menjadi lebih memahami dan dapat mempraktikkan apa yang diajarkan. Sesuai dengan pendapat Udhiyanasari, Sukmawati, P, & Hamidah (2023) mengatakan melalui indera visualnya siswa tunarungu memiliki memori dalam ingatan, sehingga kegiatan praktik dengan siswa melihat langsung dan mengaplikasikannya akan lebih mudah untuk siswa memahami pembelajaran.

Keterampilan vokasional yang diajarkan kepada siswa tunarungu sangat beragam. Keterampilan yang diajarkan dapat diambil dengan melihat peluang dari dunia pekerjaan atau keterampilan yang ada di daerah setempat. Seperti yang telah dipaparkan, beberapa keterampilan vokasional yang diajarkan pada siswa tunarungu, yakni membuat bunga dari kulit jagung dan kertas krep, membuat kue brownies, batik jumputan, membuat tas makrame, keterampilan otomotif, membuat kopi dari biji pepaya, dan membuat tempat gelas air mineral dari bahan bekas. Selain keterampilan tersebut, masih terdapat banyak keterampilan yang dapat diajarkan pada siswa tunarungu untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Sebagaimana yang disebutkan Cendaniarum & Supriyanto (2020) dan Rafikayati & Jauhari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional perlu diajarkan dan diberikan kepada siswa tunarungu untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki pada diri siswa tersebut. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arohmah & Efendi, 2018) bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan vokasional pada siswa tunarungu. Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, yaitu siswa tunarungu memerlukan pembelajaran keterampilan vokasional untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta dalam memberikan pembelajaran guru membutuhkan metode yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan vokasional siswa tunarungu. Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan untuk menggali metode-metode pembelajaran pada siswa tunarungu, didapatkan bahwa metode-metode pembelajaran yang sudah peneliti rangkum pada penelitian ini secara keseluruhan dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Metode pembelajaran tersebut sangat efektif untuk digunakan dalam mengajarkan berbagai keterampilan vokasional, sehingga keterampilan vokasional siswa tunarungu dapat dikembangkan dan meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai artikel yang telah direview disimpulkan bahwa terdapat 9 metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan vokasional siswa tunarungu. Metode-metode yang dapat digunakan diantaranya metode demonstrasi, metode *direct instruction* (pembelajaran langsung), metode *drill*, metode praktek, metode *practise rehearsal pair*, metode pembelajaran berbasis proyek, metode *self regulated learning*, *mastery learning* dan *modeling*. Kesembilan metode tersebut memiliki kesamaan yakni adanya praktik langsung terhadap keterampilan yang akan diajarkan. Sehingga bagi guru yang akan mengajarkan keterampilan vokasional, diharapkan untuk memberikan pembelajaran vokasional yang mengandung kegiatan praktik langsung. Kesembilan metode tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional pada siswa tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F., Pratama, T. Y., & Lestari, C. A. (2022). Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Tata Boga Anak Tunarungu. *Jurnal Unik Pendidikan Luar Biasa*, 5(1), 24–30.
- Ainun, S. N., & Z, M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kue Brownies Melalui Metode Pembelajaran Langsung bagi Anak Tunarungu. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.38035/rj.v3i1.320>
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu. *Jurnal Ilmiah*

- 868 *Metode – Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional pada Siswa Tunarungu – Indria Andini, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7216>
- Pendidikan Khusus*, 1(2), 347–357.
- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167–177.
- Dahlia, F., & Nurhastuti. (2020). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Bunga dari Kulit Jagung dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Berbasis Proyek untuk Siswa Tunarungu. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.38035/rj.v3i1.316>
- Datryliana, S., & Nurhastuti, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Lampu Hias Kristal Melalui Model Direct Instruction Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Penelitian Tindakan Kelas di SLB Negeri 1 Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18767–18773.
- Dewi, M. P., & Nurhastuti. (2021). Efektivitas strategi mastery learning dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas bagi anak tunarungu kelas XI di SLBN Kota Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 157–161. Retrieved from <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/111608>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fahirah, S., & Kasiyati, K. (2020). Efektivitas Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kopi Dari Biji Pepaya Bagi Anak Tunarungu Kelas X Di SLB YPPLB Padang. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 5(1), 1–7. Retrieved from <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-practice.pdf> <https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
- Farooq, G., Ajmal, M., & Nafees, M. (2011). Evaluation of curriculum of vocational subjects for hearing impaired children. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(5), 352–359.
- Firdaus, A., Iswari, M., Damri, D., Utami, I. S., & Arnez, G. (2023). Meningkatkan Keterampilan Mencuci Sepeda Motor Menggunakan Teknik Modelling pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 11(2), 136–142.
- Fitri, D. A. A., Rusdiyani, I., Maemunah, T., Miharja, M., & Putri, H. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis dengan metode drill bagi siswa yang terindikasi berkesulitan belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 60–63.
- Ginting, S. B., & Zulmiyetri. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Smoothies bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 37–42. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/101617>
- Hendriani, D., & Fatmawati. (2021). Efektivitas Keterampilan Vokasional Membuat Minuman Bandrek melalui Teknik Modeling bagi Anak Tunarungu Kelas X di SLB Negeri 1 Linggo Sari Baganti. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(3), 179–183. <https://doi.org/10.38035/rj.v3i3.335>
- Hidayat, L., & Saputi, V. (2018). URGENSI GURU DAN KOMPETENSI EDUPRENEUR DALAM DUKUNGAN PENDIDIKAN VOKASIONAL DI SEKOLAH LUAR BIASA. *Widya Wacana*, 13(2), 40–45.
- Iqbal, M., & Damri. (2021). Efektivitas Pendekatan Project Based Learning Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Pomade Bagi Siswa Tunarungu Di Slbn 2 Padang. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, X, 1–161.
- Kirk, S., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2009). *Educating Exceptional Children*. New York: Houghton Miffl in Harcourt Publishing Company.

- 869 *Metode – Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional pada Siswa Tunarungu – Indria Andini, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7216>
- Kiteley, R., & Stogdon, C. (2013). *Literature Reviews in Social Work*. SAGE Publications. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=v6qHAAQBAJ>
- Komariah, E. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) di Kelas VII MTS Al-Hajar. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(02), 280–295.
- Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4858–4864. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1579>
- Ma'ruf, A., Marsidi, A., & Mufa'adi. (2022). Peningkatan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Krep Dengan Metode Demonstrasi Bagi Siswa Tunarungu Kelas X Di Slb Ypac *Pinisi Journal of Education*, (1), 1–9. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/22534/>
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... Veniaty, S. (2022). PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK TUNARUNGU DENGAN PEMBUATAN SELAI NANAS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2823–2842.
- Nasliah, S., & Sopandi, A. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membuat Abon Ikan melalui Metode Proyek pada Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Perwari. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, III, 60–65.
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Prayogo, M. M. (2015). *Keterampilan Membuat bagi Penyandang Autis : Study Kasus Pembelajaran Vokasional Adaptif di Sekolah Khusus Autis Fredofios: (kobuku)*. Tandabaca Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=hwMVEAAAQBAJ>
- Pujiati, F., & Nurhastuti. (2020). Meningkatkan Vokasional Membuat Bunga Dari Kain Perca Melalui Self Regulated Learning Bagi Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Fan Redha Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 248–255. Retrieved from <https://ranahresearch.com>.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan limbah kain perca untuk mengembangkan media pembelajaran matematika bagi guru SD. *Jurnal Solma*, 9(1), 167–175.
- Puryantoro, Herlina, H., & Nopprima, A. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Vokasional Batik Jumputan Menggunakan Metode Driil Pada Siswa Tunarungu Kelas X Improving Vocational Skills of Batik Jumputan Engan Driil Method in Deaf Students in 10th Grade At Smalb. 1, 31–38.
- Putri, F. N., & Zulmiyetri, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membuat Bros Dari Kaitan Renda Melalui Teknik Modelling Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 264–271.
- Rahmi, Z., Ardisal, A., Zulmiyetri, Z., & Arisul, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Membuat Sweet Roll Melalui Metode Direct Instruction Kelas VIII Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 24403–24406. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10469>
- Ramadani, R., & Zulmiyetri. (2021). Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Lampu Hias Melalui Metode Practise Rehearsal Pair Bagi Anak Tunarungu Kelas VII di SLB Linggo Sari Baganti. *Universitas Negeri Padang*, 4(20006122), 1–10. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3248>
- Salma, Y., & Fatmawati, F. (2019). Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Tas Makrame untuk Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 27–34. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-04>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. Taylor & Francis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=XfOYV0lwzGgC>
- Septiarini, C. I., & Armaini, A. (2018). Pengaruh Metode Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menyulam Benang Emas bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 275–280.

- 870 *Metode – Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Vokasional pada Siswa Tunarungu – Indria Andini, Ossy Firstanti Wardany, Heni Herlina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7216>
- Suryaman, W., & Fatmawati, F. (2020). Meningkatkan Vokasional Membuat opak Jengkol Bagi Siswa Tunarungu Menggunakan Direct Instruction lerning model. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary ...*, 2(2), 160–165. Retrieved from <https://www.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/252>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Ustafiano, B., Novembli, M. S., & Hasanah, N. (2022). Metode Pembelajaran Keterampilan Vokasional Otomotif bagi Peserta Didik Tunarungu. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1034–1048.
- Wahyuni, N. (2018). Peran Pendidikan Vokasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Abstrak. *JURNAL KELUARGA Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 4(2), 137–147.
- Wati, N. R., & Rianto, E. (2020). PEMBUATAN BOLA-BOLA UBI SEHAT BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Wiguna, G., Munawar, W., & Untung, S. H. (2016). Metode praktik pada pembelajaran vokasional otomotif bagi peserta didik difabel. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 261–267.
- Wiwin, Yanti, R., & Marufi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal PELITA*, 1(2), 51–59.
- Zuliansyah, Muhammad, . &, & Hasan, Y. (2018). Pelaksanaan Program Layanan Keterampilan Vokasional Pangkas Rambut Bagi Siswa SMALB Tunarungu di SLB Negeri 2 Tanjungpinang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(1), 14–21.